

PENGARUH KUALITAS MANAJER PROYEK TERHADAP KINERJA PROYEK KONSTRUKSI DI KABUPATEN MANOKWARI SELATAN (Studi Kasus Kontraktor di Distrik Ransiki)

Hermerilia Rumbarar¹, Dirarini Sudarwadi², Yulius Heri Saptomo³

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Papua^{1,2,3}

Page | - 204 -

Correspondence email: dirarinis@gmail.com

ABSTRAK

Kegiatan proyek konstruksi tentunya melibatkan banyak sumber daya manusia. Lingkup kerja proyek yang besar dan kompleks menuntut kemampuan manajer proyek untuk mengelolanya dengan baik. Kualitas manajer proyek memiliki peranan penting untuk kelancaran suatu proyek konstruksi. Dedikasi dalam profesi ini menuntut manajer proyek untuk melaksanakan pekerjaan berjalan sesuai dengan rencana.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah kualitas manajer proyek berpengaruh terhadap kinerja proyek konstruksi di Kabupaten Manokwari Selatan (Studi kasus: kontraktor di Distrik Ransiki). Penelitian ini menggunakan sampel dengan jumlah 40 kontraktor yang tergabung pada asosiasi GAPENSI Kabupaten Manokwari Selatan. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi sederhana, uji t dan R^2 .

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas manajer proyek berpengaruh terhadap kinerja proyek konstruksi di Kabupaten Manokwari Selatan. Hasil pengolahan data pada uji koefisien determinasi variabel kualitas manajer proyek adalah sebesar 0,217 atau 21,7%, hasil uji t menunjukkan bahwa variabel kualitas manajer proyek berpengaruh terhadap kinerja proyek konstruksi hal ini dibuktikan dengan hasil uji t yang menunjukkan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,001 < 0,05$) sehingga hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kualitas manajer proyek berpengaruh terhadap kinerja proyek konstruksi di Kabupaten Manokwari Selatan.

ABSTRACT

Construction project activities certainly involve a lot of human resource. The scope of work large and complex projects requires the ability of project managers to manage them well. The quality of project managers has an important role to smooth a construction project. Dedication in this profession requires the project manager to carry out the work goes according to plan.

This study aims to determine whether the quality of project managers affect the performance of construction project in Southern Manokwari Regency (case study contractor in Ransiki District). This study uses a sample of 40 contractors flying at the Gapensi association of South Manokwari Regency. Method of data analysis is used in this research are simple regression analysis, t test and r square.

The results of this study indicate that the quality of project managers affect the performance of construction projects in South Manokwari Regency. The results of data processing on the test coefficient of determination variable quality project manager is equal to 0.217 or 21,7%, t test results show that the variable quality of project managers affect the performance this is evidenced by the results of t test show significance value smaller than 0,05 ($0,001 < 0,05$) so the results of research indicate the variable of project manager quality influence to construction project performance in South Manokwari Regency.

Keywords: Quality, Manager, Performance, Construction, project

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi tidak terlepas dari kegiatan-kegiatan berupa proyek, karena proyek merupakan unit operasional pembangunan yang paling kecil. Industri jasa konstruksi mempunyai peranan yang besar untuk membantu memperlancar perkembangan pembangunan ekonomi dan juga untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat karena dapat menghasilkan infrastruktur yang diperlukan untuk mendukung pembangunan. Perkembangan dunia konstruksi menandai semakin meningkatnya pembangunan infrastruktur yang dapat menjadi indikator semakin majunya pembangunan suatu negara. Dewasa ini pembangunan pada dunia konstruksi sedang mengalami perkembangan yang pesat, namun bila tidak didukung dengan manajemen yang baik maka pembangunan tersebut tidak akan maksimal (Herjanto, 2006).

Penyelenggaraan proyek yang baik mendorong munculnya teori-teori yang diperlukan bagi para pelaksana proyek, yang baik kemudian dikenal dengan istilah manajemen proyek. Manajemen proyek yang menjadi suatu cabang khusus dalam manajemen operasi yang tumbuh dan berkembang karena adanya kebutuhan dalam organisasi, terutama untuk menangani kegiatan-kegiatan yang sifatnya tidak rutin atau baru, dalam jangka waktu tertentu, dan dengan anggaran tertentu pula (Herjanto, 2006).

Keberhasilan proyek merupakan sasaran utama bagi perusahaan-perusahaan yang bergerak dibidang jasa konstruksi. Proyek yang dikatakan berhasil merupakan cerminan dari hasil kerja perusahaan kontraktor. Sebuah proyek dikatakan berhasil apabila proyek tersebut mampu diselesaikan dengan biaya yang kompetitif, mampu diselesaikan dengan tepat waktu bahkan lebih cepat dari waktu yang dijadwalkan, dan dengan tercapainya mutu. Dampak dari keberhasilan proyek akan mengangkat citra perusahaan kontraktor tersebut.

Salah satu faktor yang amat penting dalam menentukan keberhasilan suatu proyek adalah manajemen kualitas suatu proyek yang mencakup aktifitas-aktifitas yang dituntut untuk mengoptimalkan kebijakan kualitas dan proses proyek. Manajemen kualitas menerapkan standar dan proses yang obyektif untuk mencapai tujuan subyektif, yaitu kepuasan pemakai jasa lewat penerapan perencanaan kualitas, pengendalian kualitas, jaminan kualitas dan perbaikan yang terus-menerus pada keseluruhan masa berlaku proyek (Yansen dkk, 2017).

Kualitas manajer proyek memegang peranan penting dalam kelancaran suatu proyek konstruksi. Dedikasi dan konsistensinya dalam profesi ini menuntutnya untuk mengendalikan pekerjaan agar tetap berjalan sesuai dengan rencana. Manajemen proyek menjadi bekal utama untuk menyiapkan pekerjaan proyek hingga pekerjaan diserahkan pada pemilik. Pekerjaan proyek dimulai dari perencanaan dengan para konsultan, klarifikasi bersama rekan kerja, negosiasi, pelaksanaan proyek, hingga pertanggungjawaban di akhir Pekerjaan (Yansen dkk, 2017).

Proyek konstruksi yang dikerjakan melalui proses mengolah sumber daya manusia dan material menjadi satu hasil kegiatan berupa bangunan. Proses yang terjadi dalam rangkaian

kegiatan tersebut tentunya melibatkan pihak-pihak terkait, baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam hal ini, peran seorang *project manager* adalah yang sangat penting. Mengelola sebuah proyek diperlukan komunikasi dan kerja sama tim yang baik, karena mengelola sebuah proyek tidak hanya pada aspek teknis saja tetapi juga berbicara tentang bagaimana mengelola sumber daya manusianya. Komunikasi dan kerja sama tim yang buruk, kurangnya dukungan manajemen atau buruknya perencanaan merupakan alasan utama kegagalan suatu proyek. Bidang jasa konstruksi sebagai salah satu sektor yang sangat berperan dalam menentukan langkah kegiatan perekonomian dan menjadi penggerak pada sektor-sektor lainnya perlu mendapatkan perhatian dan penanganan yang serius. Hal ini dimaksudkan untuk mendapatkan kualitas proyek yang diinginkan, tepat waktu dan dengan biaya yang optimal.

Kabupaten Manokwari Selatan merupakan Daerah Otonom Baru Berdasarkan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2012 tentang Pembentukan Kabupaten Manokwari Selatan. Pembangunan Infrastruktur saat ini terus dilakukan oleh pemerintah daerah untuk mengejar ketertinggalan pembangunan dari kabupaten lain. Dilihat dari perkembangan yang signifikan tersebut, pembangunan gedung terus berkembang dan bertambah seperti pembangunan perkantoran, perumahan, jalan, jembatan, rumah sakit dan lain sebagainya. Oleh karena itu, pelaksanaan proyek konstruksi di Kabupaten Manokwari Selatan. tidak terlepas dari masalah yaitu mutu pelaksanaan proyek, ketepatan waktu penyelesaian proyek dan biaya proyek yang diakibatkan oleh kurangnya keahlian yang dimiliki oleh manajer proyek dalam mengintegrasikan dan mengkoordinasikan semua sumber daya yang dimiliki dan bertanggung jawab sepenuhnya atas pencapaian sasaran proyek.

Gabungan Pelaksana Konstruksi Nasional Indonesia (GAPENSI) adalah asosiasi jasa konstruksi yang menghimpun seluruh perusahaan kontraktor yang berada diseluruh wilayah di Indonesia. Fungsi asosiasi jasa konstruksi yaitu menerbitkan sertifikat badan usaha, dan kartu tanda anggota bagi anggota yang sudah memenuhi syarat sesuai peraturan dari lembaga pengembangan jasa konstruksi nasional Indonesia, memproteksi kontraktor lokal, dan membantu pemerintah memverifikasi semua kontraktor lokal yang berada di wilayah kerjanya. Gabungan pelaksana konstruksi nasional Indonesia Kabupaten Manokwari Selatan menghimpun seluruh kontraktor yang berada di Kabupaten Manokwari Selatan yang tersebar di enam distrik di Kabupaten Manokwari Selatan yaitu Distrik Oransbari, Distrik Ransiki, Distrik Momi Waren, Distrik Neney, Distrik Isim, dan Distrik Tahota.

Observasi awal yang telah dilakukan ada beberapa masalah yang cukup serius terkait kualitas kontraktor lokal yang berada di Kabupaten Manokwari Selatan seperti latar belakang pendidikan kontraktor yang kurang selaras dengan pekerjaan yang mereka kerjakan, pengetahuan akan manajemen proyek, dan karakter yang dapat menyebabkan terjadinya konflik antar *stakeholder* lainnya. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Kualitas Manajer Proyek Terhadap

Kinerja Proyek Konstruksi di Kabupaten Manokwari Selatan” (Studi Kasus Kontraktor di Distrik Ransiki).

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kualitas manajer proyek terhadap kinerja proyek konstruksi di Kabupaten Manokwari Selatan. Sedangkan manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk banyak pihak, antara lain: bagi Asosiasi GAPENSI Kabupaten Manokwari Selatan dapat memberikan informasi terkait kualitas manajer proyek dan bagaimana pelaksanaan proyek yang pernah dilaksanakan, serta sebagai bahan pertimbangan dalam memberikan proyek kepada manajer proyek dimasa mendatang, bagi Peneliti dapat sebagai wadah dalam menerapkan ilmu manajemen tentang manajemen operasional khususnya tentang manajemen proyek, bagi peneliti selanjutnya diharapkan penelitian ini dapat memberikan tambahan informasi atau pengetahuan mengenai manajemen proyek, serta dapat dijadikan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya mengenai kualitas manajer proyek dan kinerja proyek konstruksi.

Menurut *Project Management Institute* (PMI) suatu organisasi profesi manajemen proyek yang bersifat non profit yang berpusat di Amerika Serikat, dalam bukunya “*A Guide To The Project Management Book Of Knowledge*” Proyek adalah suatu upaya temporer yang dilakukan untuk membuat suatu produk, layanan, atau hasil yang unik. Temporer berarti setiap proyek mempunyai awal dan akhir atau waktu mulai dan waktu selesai yang tertentu. Unik berarti produk, jasa dan hasil tiap-tiap proyek selalu berbeda. Tidak ada dua proyek yang 100% sama. Berbeda pemilik, berbeda desain, berbeda lingkup, berbeda waktu penyelesaian, berbeda hasil, berbeda biaya, berbeda lokasi, berbeda kontraktor, berbeda tim proyek, dan lain-lainnya. Pastiorsa (2015)

Definisi Lain menurut Clifford F.Gray & Erric W.Larson (2006) Proyek adalah upaya tidak berulang yang kompleks, non rutin, dibatasi oleh waktu, anggaran, sumberdaya, dan spesifikasi kinerja yang didesain untuk memenuhi kebutuhan para pelanggan.

Menurut Pastiorsa (2015) Berdasarkan pengertian proyek diatas, berikut ini beberapa ciri-ciri dan karakteristik proyek, yaitu :

1. Suatu yang unik dan tidak berulang.
2. Bersifat temporer atau tidak kontinyu, ada rentang waktu, mempunyai awal dan akhir yang sudah tertentu.
3. Mempunyai sasaran yang tertentu, menghasilkan lingkup tertentu berupa hasil akhir yang tertentu yang harus diselesaikan dengan spesifikasi tertentu, dibatasi oleh anggaran, waktu dan sumberdaya (orang, alat, bahan atau material) serta kriteria mutu yang tertentu.
4. Mempunyai *deliverable* yang sudah tertentu yang dapat diukur dan diquantifisir.
5. Terdiri dari aktifitas yang saling terkait dan sudah terdefiniskan, dan lain-lain.

Stakeholder atau pemangku kepentingan proyek adalah segenap pihak, orang-perseorangan, unit organisasi atau organisasi di dalam maupun di luar organisasi yang terlibat secara aktif dalam proyek yang mempunyai kepentingan dan dapat mempengaruhi

ataupun dipengaruhi kinerja penyelesaian proyek. Menurut Pastiarsa (2015) pemangku kepentingan utama dari setiap proyek bisa dibagi menjadi 2 (dua) kelompok, yaitu :

- a. Internal Organisasi. Untuk Badan Usaha umumnya terdiri dari antara lain : Komite Review Proyek, Direktur Proyek, Manager Fungsional, Manajer Operasi, PMO (*Project Management Office*), Pengguna Jasa, Manager Proyek dan Anggota Tim Proyek. Untuk Institusi Pemerintahan seperti Kementerian, Lembaga, Satuan Kerja Perangkat Daerah, dan Institusi lainnya seperti Pengguna Anggaran, Kuasa Pengguna Anggaran, Pejabat Pembuat Komitmen, Unit Pelayanan Pengadaan, Pejabat Pengadaan, dan Panitia/Pejabat Penerima Hasil Pekerjaan.
- b. Eksternal Organisasi : Penyedia Jasa (Konsultan Perencana, Konsultan Pengawas, Pelaksana Jasa atau Kontraktor, Pemasok Barang), Institusi Keuangan, Badan Pemerintah, Masyarakat.

Dilihat dari komponen kegiatan utamanya, Pastiarsa (2015) mengelompokkan macam-macam proyek menjadi :

1. Proyek *engineering* konstruksi, komponen kegiatan utamanya meliputi: rekayasa dan perancangan, pengadaan dan konstruksi.
2. Proyek *engineering* manufaktur, komponen kegiatan utamanya meliputi rekayasa dan perancangan, pengembangan produk, pengadaan, manufaktur perakitan, uji coba fungsi dan operasi produk yang dihasilkan.
3. Proyek penelitian pengembangan, kegiatan utamanya melakukan penelitian dan pengembangan produk, pengembangan manufaktur, perakitan, uji coba fungsi dan operasi produk yang dihasilkan.
4. Proyek pelayanan manajemen, bersifat non fisik, atau pengembangan jasa manajemen, hasilnya berupa laporan akhir yang berisi rekomendasi, standar operasional atau pengelolaan sistem informasi manajemen.
5. Proyek kapital, berkaitan dengan penggunaan dana kapital untuk investasi. Secara umum kegiatan utamanya meliputi: survei lapangan, penentuan "*frequency band*" perekayasa dan perancangan sistem pabrikasi peralatan, pengangkutan ke lapangan, instalasi peralatan.
6. Proyek radio telekomunikasi, proyek membangun jaringan telekomunikasi, komponen utamanya meliputi pembebasan tanah penyiapan lahan, pembelian material, dan mesin-mesin pabrikasi dan konstruksi.
7. Proyek konservasi *bio-diversity*, berkaitan dengan usaha pelestarian lingkungan. Komponen kegiatan utamanya meliputi menyusun dan melaksanakan program penyuluhan dan menyadarkan penduduk yang daerah pemukimannya akan terkena proyek, mengadakan survey biofisik dan sosio ekonomi, menentukan batas-batas, membangun penghijauan, konservasi tanah, dan pengembangan komunitas seperti pembuatan jalan dan jembatan pada umumnya.

Secara umum, manajemen proyek adalah penerapan fungsi-fungsi manajemen (perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian) secara sistematis pada aktifitas proyek dengan menggunakan sumber daya yang telah ditentukan secara efektif dan efisien agar tujuan proyek tercapai secara optimal. Tujuan dari manajemen proyek adalah mengelola suatu proyek sedemikian rupa sehingga diperoleh suatu hasil yang memenuhi skop dan persyaratan teknis sesuai batas anggaran dan waktu yang telah ditentukan serta pada level resiko, mutu, keselamatan dan keamanan yang ditolerir. Pastiarsa (2015)

Manajemen proyek menyediakan metodologi yang sistematis dalam proses inisiasi, perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, pengendalian dan penutupan proyek sehingga penerapannya akan memberi manfaat antara lain:

1. Dapat mengantisipasi dan menanggapi isu-isu sebelum menjadi masalah dan mengerjakan hal yang benar pada kesempatan pertama, dengan memanfaatkan hasil pemantauan perencanaan dan pelaksanaan proyek.
2. Koordinasi internal tim proyek maupun antara tim proyek dengan para pemangku kepentingan proyek lainnya menjadi lebih baik karena komunikasi menjadi lebih efektif, pembagian tugas dan wewenang lebih jelas serta dilakukannya identifikasi pemangku kepentingan.
3. Terjadinya risiko, berkurang karena penerapan manajemen risiko dan pengelolaan proyek yang lebih baik.
4. Perubahan terhadap skop, mutu, waktu dan biaya terkendali karena penerapan sistem pengendalian perubahan yang terintegrasi dan pengelolaan proyek yang lebih baik.
5. Semangat kerja dan produktifitas tim proyek meningkat.
6. Meningkatkan kinerja *deliverable* proyek yang berhubungan dengan kualitas, skop, jadwal dan biaya.
7. Dokumentasi catatan dan pengalaman mulai dari proses inisiasi sampai dengan penutupan proyek serta dari hasil pemantauan perencanaan dan pelaksanaan proyek dapat dipergunakan sebagai pembelajaran dalam merencanakan dan melaksanakan proyek sejenis dimasa mendatang.

Menurut *Project Management Institute* (PMI 2001) dalam Pastiarsa (2015) Manajer proyek merupakan seseorang yang bertanggung jawab dalam mengurus sebuah proyek. Manajer proyek atau pimpinan proyek adalah individu yang ditunjuk oleh organisasi untuk mencapai sasaran dari proyek. Seorang yang ditunjuk untuk bertanggung jawab terhadap kegiatan keseharian pengelolaan proyek untuk kepentingan organisasi. Mengingat pentingnya peran dan tanggung jawab seorang manajer proyek pada kesuksesan pengelolaan proyek, Maka seorang manajer proyek yang baik, andal dan professional perlu memiliki kompetensi dan karakteristik yang baik. Manajer proyek yang efektif memanfaatkan keahlian teknis, interpersonal, dan konseptual yang dimiliki untuk membantunya di dalam menganalisa situasi dan berinteraksi secara tepat.

Manajer proyek hanya mengimplementasikan rencana proyek dan proyek akan diselesaikan. Manajer proyek akan bekerja dengan orang lain untuk merumuskan sebuah jadwal, mengorganisasi sebuah tim proyek dan kemudian semua orang akan diberi tanggung jawab. Manajer proyek bertanggung jawab mengintegrasikan sumber daya yang ditugaskan untuk menyelesaikan proyek menurut rencana. Mereka juga harus mengawasi perubahan dalam jadwal dan rencana ketika ada berbagai masalah yang membuat rencana tidak dapat dilaksanakan.

Menurut Imam Soeharto (1997) dalam Suprpto (2007) Karena tanggung jawab yang harus diemban oleh manajer proyek cukup berat dalam menentukan keberhasilan proyek, maka seorang manajer proyek harus mempunyai kualifikasi tertentu yaitu :

1. Mempunyai jiwa kepemimpinan yang berorientasi kuat pada pencapaian sasaran.
2. Seseorang yang generalis yang berperan dengan luas dan spesialis.
3. Memiliki kredibilitas secara teknis, latar belakang pengalaman yang cukup dan pendidikan yang memadai.
4. Menguasai aspek sumber daya manusia.

Menurut Pastiarsa (2015) dalam menjalankan kegiatan proyek, maka berikut ini beberapa keahlian interpersonal penting yang perlu dimiliki seorang manajer proyek yaitu :

- a. Kepemimpinan adalah kemampuan mengkomunikasikan visi, memotivasi dan memberi inspirasi kepada seluruh anggota tim untuk mencapai hasil yang maksimal.
- b. Membangun tim adalah proses membantu sekumpulan individu yang diikat oleh tujuan yang logis, untuk bekerja saling tergantung satu sama lain atau dengan pemimpin, pemangku kepentingan dari luar dan dengan organisasi.
- c. Motivasi dalam lingkungan manajemen tim proyek adalah menciptakan lingkungan dan suasana untuk mencapai tujuan proyek sambil menawarkan kepuasan diri yang maksimum sesuai dengan nilai-nilai yang umum berlaku, seperti kepuasan kerja, tantangan dalam bekerja, pencapaian, kecukupan, kompensasi finansial dan lainnya.
- d. Komunikasi diidentifikasi sebagai alasan terbesar sukses atau gagalnya proyek.
- e. Mempengaruhi adalah strategi berbagi kekuasaan dan mempercayakan kepada keahlian interpersonal untuk mendapatkan orang lain untuk bekerjasama mencapai tujuan bersama.
- f. Membuat Keputusan. Ada empat jenis gaya keputusan yang umumnya digunakan oleh manajer proyek, yaitu : komando, konsultasi, konsensus dan *random*. Empat hal yang mempengaruhi pemakaian jenis gaya keputusan tersebut yaitu batasan waktu proyek, kepercayaan, kualitas dan penerimaan. Manajer proyek dapat membuat keputusan secara sendiri, atau dalam prosesnya melibatkan anggota tim.
- g. Kesadaran politik dan budaya. Politik organisasi di lingkungan proyek tidak bisa dihindari karena perbedaan norma, latar belakang dan harapan orang-orang yang terlibat di dalam suatu proyek.
- h. Negosiasi adalah suatu strategi berunding dengan pihak-pihak yang berbeda kepentingan atau berbagi kepentingan dengan tujuan untuk mendapatkan kompromi

atau mencapai kesepakatan. Negosiasi adalah bagian yang tidak bisa dipisahkan dari manajemen proyek dan jika berhasil akan meningkatkan kemungkinan suksesnya proyek.

Proyek Konstruksi. Kata Konstruksi berasal dari *construction* yang berarti penyusunan, pembuatan, pembangunan, seperti *building construction* (pembangunan gedung), *road construction* (pembangunan jalan) dan lain sebagainya. Mengacu pada Peraturan Presiden Nomor 54 Tahun 2010 tentang Pengadaan Barang dan Jasa Pemerintah, pekerjaan konstruksi adalah seluruh pekerjaan yang berhubungan dengan pelaksanaan konstruksi bangunan ataupun pembuatan wujud fisik lainnya. Menurut Pastiarsa (2015). Proyek konstruksi diklasifikasikan menjadi 3 yaitu :

1. Konstruksi Bangunan Gedung , membangun properti seperti : gedung, rumah tapak, apartemen, gedung kantor, pertokoan, dan lain-lain.
2. Konstruksi Bangunan Sipil, membangun fasilitas umum seperti : membangun jembatan, jalan, saluran irigasi, bendungan dan lainnya
3. Konstruksi Bangunan Industri, membangun fasilitas industri seperti: pusat pembangkit tenaga listrik, pabrik pengolahan logam, pabrik kertas, pabrik kimia dan petrokimia, unit pengolahan limbah dan lain-lain.

Kinerja merujuk kepada tingkat keberhasilan dalam melaksanakan tugas serta kemampuan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kinerja dinyatakan baik dan sukses jika tujuan yang diinginkan dapat tercapai dengan baik (Carr, 1998) dalam (Wiguna 2015).

Menurut Pastiarsa (2015) sasaran suatu proyek adalah mencapai apa yang menjadi tujuan khusus dari proyek sesuai judul proyek, serta menyelesaikan dan menutup proyek dengan sukses. Di dalam proses mencapai sasaran proyek tersebut.

Ada batasan-batasan yang harus dipenuhi, yang dikenal dengan istilah *triple constraints*. Ketiga batasan tersebut yaitu :

1. Waktu. Setiap proyek memiliki target waktu yang harus dicapai, dimana pada saat-saat tertentu output tersebut diharapkan dapat diperoleh oleh sponsor yang membiayainya. Menurut *Project Management Institute* (PMI 2001) dalam Pastiarsa (2015) manajemen waktu mencakup *Activity Definition, Activity Sequency, Activity Duration Estimating , Schedule Development, dan Schedule Control*. Untuk dapat memperkirakan durasi pengerjaan sebuah proyek, biasanya didefinisikan terlebih dahulu langkah-langkah atau *task* apa saja yang harus dilakukan.
2. Biaya. Penggerak untuk menjalankan proyek adalah pembiayaan. Untuk mengetahui pembiayaan, maka diperlukan suatu anggaran proyek.
Biaya langsung, adalah biaya yang langsung berpengaruh terhadap pelaksanaan fisik proyek. Yang termasuk biaya langsung adalah
 - a. Biaya bahan, dengan memperhatikan spesifikasi, kualitas dan kuantitas bahan yang dibutuhkan dapat dilakukan perhitungan biaya untuk bahan.
 - b. Biaya tenaga kerja, biaya ini diperhitungkan dengan memperkirakan jumlah, keahlian dan jumlah yang dipakai untuk melaksanakan setiap kegiatan proyek.

- c. Biaya sub kontraktor, adalah biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan-kegiatan tertentu yang dilaksanakan oleh pihak lain.
- d. Biaya peralatan, pada proyek umumnya biaya peralatan digolongkan sebagai jenis biaya tersendiri, biaya ini dapat merupakan sewa ataupun terhitung dengan biaya penyusutan.

Biaya Tak Langsung adalah pengeluaran untuk manajemen dimana biaya ini dikeluarkan untuk dapat melancarkan pelaksanaan proyek. Biaya-biaya tersebut antara lain:

- a. Biaya umum proyek misalnya biaya pembangunan fasilitas sementara, gaji karyawan, penyedia transportasi, listrik air dan lainnya.
 - b. Keuntungan yang biasanya diperhitungkan untuk melengkapi penawaran proyek.
3. Kualitas. Edward Deming dalam Yansen (2017) mengemukakan kualitas berarti pemecahan masalah untuk mencapai penyempurnaan terus menerus. Seluruh komponen yang terlibat dalam pencapaian kualitas merupakan suatu *community* yang saling memberi dukungan. M. Juran dalam Yansen (2017) mengemukakan kualitas berarti kesesuaian dengan penggunaan berorientasi pada pemenuhan harapan konsumen.

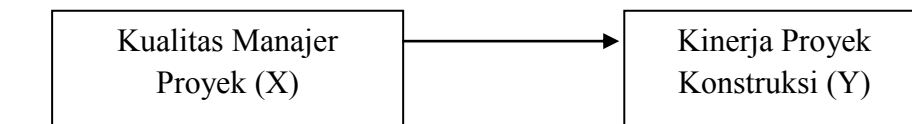
Mendapatkan standar kinerja mutu yang baik dapat dilakukan dengan mengadopsi beberapa sistem perencanaan dan pengendalian mutu seperti uraian berikut ini Husein (2009) dalam Yansen (2017):

- 1. Menerapkan sistem manajemen mutu ISO 9000 dengan menjalankan prosedur sebagai bagian dari keseluruhan sistem untuk mendapatkan produk akhir yang sesuai dengan yang direncanakan.
- 2. Untuk melengkapi persyaratan sistem mutu diatas sehingga didapat mutu terbaik terhadap standar produk akhir, dilakukan dengan cara membuat gambar kerja yang detail dan akurat, lalu membuat spesifikasi umum dan teknis terhadap pekerjaan dan material yang digunakan.
- 3. Untuk pengendalian selama proyek, jadwal pengiriman material harus tepat waktu, proses penyimpanan material aman dan terlindungi selain itu dibuatkan format standar prosedur operasional mengikuti spesifikasi yang telah ditetapkan dalam penggunaan materialnya.
- 4. Melengkapi pengendalian kinerja mutu dapat dilakukan dengan membuat prosedur dan instruksi kerja dari *total quality control* yaitu dengan kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pemeriksaan dan tindakan koreksi.

Kerangka Berpikir

Manajer proyek berperan dan bertanggung jawab dalam mengelola suatu proyek konstruksi harus mampu menghasilkan kinerja proyek konstruksi yang baik, untuk menghasilkan kinerja proyek yang baik diperlukan seorang manajer proyek yang berkompeten dan berkualitas. Hal ini dikarenakan manajer proyek merupakan individu yang

menentukan keberhasilan atau gagalnya suatu proyek, oleh karena itu dengan adanya kualitas yang dimiliki oleh seorang manajer proyek, maka akan memiliki dampak terhadap kinerja proyek yang dikerjakan dan berujung pada keberhasilan proyek.



Keterangan :

—————> Mempengaruhi

Gambar 1
Kerangka Pemikiran

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka hipotesis yang disusun adalah sebagai berikut :

Ho : Tidak terdapat pengaruh antara kualitas manajer proyek terhadap kinerja proyek konstruksi di Kabupaten Manokwari Selatan.

Ha : Terdapat pengaruh antara kualitas manajer proyek terhadap kinerja proyek konstruksi di Kabupaten Manokwari Selatan

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2014) penelitian asosiatif bertujuan untuk mengetahui hubungan pengaruh antara dua variabel atau lebih. populasi dalam penelitian ini yaitu kontraktor yang tergabung dalam Asosiasi Jasa Gabungan Pelaksana Konstruksi Nasional Indonesia (GAPENSI) Kabupaten Manokwari Selatan sejumlah 65 Kontraktor yang beralamat di Distrik Ransiki. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Non Probability Sampling* dan teknik pengambilan sampel menggunakan *sampling* jenuh. maka seluruh populasi adalah sampel sebanyak 65 kontraktor.

Teknik Pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data. Apabila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder.

Penelitian ini memiliki dua variabel yaitu variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*). Yang menjadi variabel bebas atau independent adalah kualitas manajer proyek (X) dan yang menjadi variabel terikat adalah Kinerja Proyek Konstruksi (Y).

HASIL PENELITIAN

Subyek dalam penelitian ini adalah 40 CV yang beradadi Distrik Ransiki Kabupaten Manokwari Selatan yang tergabung dalam Asosiasi Gabungan Pelaksana Konstruksi Nasional Indonesia (GAPENSI) Kabupaten Manokwari Selatan. Berdasarkan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 08/PRT/M/2011 tentang Pembagian Sub klasifikasi dan Sub

kualifikasi Usaha Jasa Konstruksi, pelaksana jasa konstruksi yang menangani proyek Pemerintah Kabupaten Manokwari Selatan umumnya termasuk dalam kualifikasi usaha kecil dengan sub kualifikasi usaha kecil 1 (K1) dengan batasan nilai 1 paket pekerjaan Rp.300.000.000 sampai Rp. 1.000.000.000.

Pekerjaan konstruksi yang dikerjakan oleh para kontraktor umumnya adalah konstruksi bangunan sipil yaitu membangun fasilitas umum seperti membangun jalan, jembatan, perumahan, saluran irigasi, instalasi penerangan jalan, dan lain-lain. Sedangkan wilayah pengerjaan proyek yang dikerjakan oleh kontraktor sangat luas selain mengerjakan proyek pemerintah Kabupaten Manokwari Selatan kontraktor juga mengerjakan proyek di daerah lain seperti Kabupaten Pegunungan Arfak. Berikut adalah nama-nama pelaksana konstruksi yang berada di Distrik Ransiki Kabupaten Manokwari Selatan.

Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini seharusnya berjumlah 65 orang kontraktor, namun penelitian ini hanya mampu memperoleh sebanyak 40 responden, sedangkan sisa sebanyak 25 tidak terpenuhi karena kuesioner yang telah disebar tidak kembali secara keseluruhan, dengan demikian jumlah responden yang diperoleh peroleh adalah sebanyak 40 orang kontraktor. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1.

Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase (%)
Laki-laki	27	67,50%
Perempuan	13	32,50%
JUMLAH	40	100

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat disimpulkan bahwa responden terbanyak adalah berjenis kelamin laki-laki yang cenderung bekerja pada bidang ini. Karena dilihat dari jenis pekerjaan yang dikerjakan merupakan pekerjaan fisik yang membutuhkan banyak waktu dilapangan untuk mengkoordinasikan seluruh kegiatan pekerjaan konstruksi yang dikerjakan bersama tim proyek. Karakteristik responden berdasarkan usia dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 2.

Jumlah Responden Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah	Presentase (%)
25-35 tahun	20	50%
35-45 tahun	9	22,5%
45-55 tahun	6	15%
>55 tahun	5	12,5%
JUMLAH	40	100

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa responden terbanyak berada pada usia 25-35 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa responden memiliki usia yang produktif dan pada usia ini orang cenderung memiliki semangat kerja yang tinggi. Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.

Jumlah Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Page | - 215 -

Tingkat Pendidikan	Jumlah	Presentase (%)
SMA/K	31	77,5%
S1	9	22,5%
S2	-	-
JUMLAH	40	100

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan responden terbanyak berada pada tingkat pendidikan SMA/K. Hal tersebut dikarenakan tidak ada persyaratan khusus dari pemerintah daerah maupun dari lembaga pelaksana jasa konstruksi nasional Indonesia (LPJKN) yang mensyaratkan seorang kontraktor harus berlatar belakang pendidikan sarjana atau diploma tetapi hanya diatur dalam peraturan lembaga pengembangan jasa konstruksi nomor 11 tahun 2008 bahwa penanggung jawab harus memiliki sertifikat keahlian dan kompetensi dan kemampuan usaha berdasarkan klasifikasi bidang pekerjaan dan kualifikasi usaha jasa pelaksana konstruksi. Karakteristik responden berdasarkan pengalaman kerja dapat dilihat pada tabel 4 dibawah ini:

Tabel 4.

Jumlah Responden Berdasarkan Pengalaman Kerja

Pengalaman Kerja	Jumlah	Presentase (%)
1-3 tahun	22	55%
3-5 tahun	9	22,5%
5-10 tahun	5	12,5%
>10 tahun	4	10%
JUMLAH	40	100

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa responden terbanyak adalah responden dengan pengalaman kerja 1-3 tahun (22%). Hal ini disebabkan karena Kabupaten Manokwari Selatan merupakan daerah otonomi baru yang dimekarkan pada tahun 2012 lalu sehingga banyak yang memilih sebagai kontraktor dengan tujuan agar mendapat pekerjaan dari pemerintah daerah khususnya pekerjaan dibidang konstruksi. Pernyataan ini didukung dengan pertumbuhan dan peranan PDRB Manokwari Selatan menurut lapangan usaha khususnya pada kategori usaha dibidang konstruksi yang terus mengalami peningkatan dimana pada tahun 2014 kategori konstruksi menyumbang sebesar 2,36% terhadap perekonomian Kabupaten Manokwari Selatan, pada tahun 2013 mengalami peningkatan sebesar 3,39% dan pada tahun 2016 pertumbuhan dari kategori lapangan

usaha konstruksi sendiri mencapai nilai sebesar 4,80%. Karakteristik responden berdasarkan durasi penyelesaian proyek dapat dilihat pada tabel 5 dibawah ini:

Tabel 5.

Jumlah Responden Berdasarkan Durasi Penyelesaian Proyek

Durasi Proyek	Jumlah	Presentase (%)
< 1 tahun	28	70%
1-2 tahun	12	30%
2-5 tahun	-	-
>5tahun	-	-
JUMLAH	40	100

Page | - 216 -

Berdasarkan tabel 5 diatas, dapat diketahui bahwa responden yang menyelesaikan proyek dengan durasi kurang dari satu tahun yaitu sebanyak 28 orang (70%). Hal tersebut menunjukkan bahwa kontraktor mampu bekerja menyelesaikan proyek lebih cepat dari waktu yang ditentukan dalam kontrak yang telah disepakati yaitu dalam kurun waktu tidak lebih dari satu tahun. Sedangkan responden yang menyelesaikan proyek satu sampai dengan dua tahun yaitu sebanyak 12 orang (30%) disebabkan karena masalah umum yang biasa terjadi seperti masalah hak ulayat, cuaca, lokasi proyek yang jauh, faktor keuangan, faktor bahan, faktor peralatan dan faktor tenaga kerja yang kurang.

Karakteristik responden berdasarkan waktu proyek yang telah selesai dikerjakan beberapa waktu lalu dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 6.

Jumlah Responden Berdasarkan Waktu Proyek Sebelumnya

Waktu	Jumlah	Presentase (%)
1-6 bulan lalu	31	77,5%
1-2 tahun lalu	8	20%
3 tahun lalu	1	2,5%
3-5tahun lalu	-	-
JUMLAH	40	100

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa sebanyak 31 kontraktor rata-rata beberapa bulan yang lalu telah menyelesaikan pekerjaan konstruksi. Hal tersebut disebabkan karena saat ini pemerintah sedang melangsungkan pembangunan khususnya dibidang infrastruktur sehingga banyak proyek konstruksi yang diturunkan dari pemerintah kepada kontraktor di Kabupaten Manokwari Selatan.

Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dinyatakan valid jika mampu mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner tersebut. Uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan nilai r tabel untuk *degree of freedom* (df)= $n-2$, dalam hal ini n adalah jumlah sampel.

Masing-masing item dikatakan valid apabila r hitung $>$ r tabel. Pengujian pada taraf signifikan digunakan adalah $(\alpha)=5\%$ atau 0,05 (Ghozali,2006).

Dalam penelitian ini, validitas dari indikator di analisis menggunakan *degree of freedom* (df) = $40-2 = 38$ dengan taraf signifikan 0,05. Dengan demikian diperoleh r tabel sebesar 0,3120. Apabila r hitung $>$ 0,3120 maka masing-masing item dinyatakan valid, sebaliknya apabila r hitung $<$ 0,3120 maka masing-masing dinyatakan tidak valid.

Tabel 7.

Hasil Uji Validitas Kuesioner

Variabel	Item	r hitung	r tabel	Keterangan
Kualitas Manajer Proyek (X)	KMP 1	0,495	0,3120	Valid
	KMP 2	0,520	0,3120	Valid
	KMP 3	0,599	0,3120	Valid
	KMP 4	0,482	0,3120	Valid
	KMP 5	0,426	0,3120	Valid
	KMP 6	0,369	0,3120	Valid
	KMP 7	0,363	0,3120	Valid
	KMP 8	0,437	0,3120	Valid
	KMP 9	0,497	0,3120	Valid
	KMP 10	0,366	0,3120	Valid
	KMP 11	0,332	0,3120	Valid
	KMP 12	0,594	0,3120	Valid
	KMP 13	0,564	0,3120	Valid
	KMP 14	0,624	0,3120	Valid
	KMP 15	0,363	0,3120	Valid
	KMP 16	0,323	0,3120	Valid
	KMP 17	0,329	0,3120	Valid
	KMP 18	0,554	0,3120	Valid
	KMP 19	0,401	0,3120	Valid
	KMP 20	0,342	0,3120	Valid
	KMP 21	0,711	0,3120	Valid
Kinerja Proyek Konstruksi (Y)	KPK 1	0,509	0,3120	Valid
	KPK 2	0,670	0,3120	Valid
	KPK 3	0,684	0,3120	Valid
	KPK 4	0,551	0,3120	Valid
	KPK 5	0,435	0,3120	Valid
	KPK 6	0,593	0,3120	Valid
	KPK 7	0,360	0,3120	Valid
	KPK 8	0,780	0,3120	Valid
	KPK 9	0,654	0,3120	Valid
	KPK 10	0,736	0,3120	Valid
	KPK 11	0,753	0,3120	Valid

Berdasarkan Tabel 7 diatas, menunjukan bahwa semua item pertanyaan dari masing-masing indikator variabel kualitas manajer proyek dan kinerja proyek konstruksi dinyatakan valid. Hal tersebut dikarenakan setiap item diatas menunjukan nilai r hitung $> r$ tabel. (nilai r hitung $> 0,3120$).

Uji Reliabilitas

Apabila suatu alat pengukuran telah dinyatakan valid, maka tahap berikutnya adalah mengukur reliabilitas dari alat. Reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik *Cronbach Alpha*. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* $\geq 0,60$. (Ghozali, 2006).

Tabel 8.

Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
Kualitas Manajer Proyek (X)	0.798	Reliabel
Kinerja Proyek Kontruksi (Y)	0.835	Reliabel

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada tabel 8 diatas, menunjukan bahwa semua instrument penelitian yang digunakan untuk mengukur variabel kualitas manajer proyek dan kinerja proyek konstruksi adalah reliable sehingga layak digunakan karena memiliki nilai *Cronbach Alpha* yang lebih dari 0,60.

Regresi Sederhana

Analisis regresi sederhana digunakan untuk mengetahui hubungan antara kualitas manajer proyek dengan kinerja proyek konstruksi. Hasil analisis regresi sederhana dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 9.

Analisis Regresi Sederhana

Model		Coefficients ^a			T	Sig.
		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients			
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	15.788	9.768		1.616	.114
	Kualitas Manajer Proyek	.361	.105	.487	3.434	.001

a. Dependent Variable: Kinerja proyek konstruksi

Berdasarkan bentuk persamaan diatas dapat diketahui bahwa nilai konstanta yang diperoleh yaitu sebesar 15.788 yang menyatakan bahwa jika variable independent (kualitas manajer proyek) dianggap konstan maka nilai variable dependen (kinerja proyek konstruksi) adalah sebesar 15.788.

Berdasarkan persamaan regresi, diperoleh nilai variabel kualitas manajer proyek sebesar 0,361. Dengan demikian kinerja proyek konstruksi akan meningkat sebesar 0,361 satuan untuk setiap tambahan 1 satuan nilai pada variabel independen. Jadi apabila variabel kualitas manajer proyek mengalami peningkatan maka variabel kinerja proyek konstruksi akan mengalami peningkatan.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan sebuah model menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Tabel 10.

Koefisien Determinasi (R^2) Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.487 ^a	.237	.217	3.436
a. Predictors: (Constant), Kualitas Manajer Proyek				

Berdasarkan tabel 10 diatas, nilai Adjusted R Square adalah 0,217. Hal ini berarti bahwa 21,7% kinerja proyek konstruksi (Y) dapat dijelaskan oleh variabel kualitas manajer proyek (X), sedangkan sisanya 78,3% (100-21,7) dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini. Variabel lain diluar penelitian ini misalnya variabel peranan manajemen proyek, variabel keselamatan dan kesehatan pekerja yang dapat mempengaruhi variabel kinerja proyek konstruksi.

Uji Secara Parsial (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Adapun dasar pengambilan keputusan yang digunakan adalah dengan menggunakan angka probabilitas signifikansi, yaitu:

- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai signifikan $t < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

- b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau nilai signifikan $t > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Tabel 11.

Hasil uji secara parsial (Uji t) Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	15.788	9.768		1.616	.114
	Kualitas Manajer	.361	.105	.487	3.434	.001
	Proyek					

a. Dependent Variable: Kinerja proyek konstruksi

Berdasarkan tabel 11 diatas, dapat diketahui bahwa variabel kualitas manajer proyek memiliki nilai signifikansi 0,001 sedangkan α 0,05. Karena nilai nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($0,001 < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa variabel kualitas manajer proyek berpengaruh terhadap kinerja proyek konstruksi. Atau dengan kata lain H_0 ditolak dan H_a diterima.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil perhitungan nilai probabilitas pengaruh kualitas manajer proyek adalah sebesar 0,001 pada tingkat kesalahan 0,05. Pengujian hipotesis menunjukan bahwa nilai probabilitas kualitas manajer proyek lebih kecil apabila dibandingkan dengan taraf signifikan ($0,001 < 0,05$), hasil perhitungan nilai probabilitas menunjukan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa kualitas manajer proyek berpengaruh terhadap kinerja proyek konstruksi.

Kualitas manajer proyek berpengaruh terhadap kinerja proyek konstruksi. Hal tersebut dapat dilihat dari semua indikator yang digunakan untuk mengukur kualitas manajer proyek. Misalnya pendidikan terakhir kontraktor yang meskipun tidak dipersyaratkan namun tetap berpengaruh karena berkaitan dengan pengimplementasian teori yang telah diperoleh kedalam dunia kerja dengan demikian hal itu berhubungan langsung dengan pengetahuan teknis pekerjaan, kualitas seorang manajer proyek juga diukur menggunakan pengalaman kerja yang rata-rata dapat dikatakan belum cukup terlalu lama.

Kualias manajer proyek yang baik adalah jika memiliki masa kerja atau pengalaman kerja yang lebih dari lima atau sepuluh tahun karena dilihat dari salah satu ciri dan karakteristik proyek dimana proyek yang selalu berbeda, tidak selalu sama artinya berbeda pekerja, berbeda pekerjaan, berbeda tempat, dan biaya. Semakin banyak proyek yang dikerjakan, maka semakin banyak pengalaman yang di dapat. Karakter dan hubungan komunikasi juga mempunyai peranan dalam menentukan kualitas manajer proyek karena

berkaitan dengan sifat seseorang dan bagaimana membangun komunikasi yang baik dengan pihak-pihak yang berhubungan dengan pekerjaannya.

Hasil penelitian ini didukung dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan Gunasti (2015). Berdasarkan hasil analisis data terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Kompetensi dan Kinerja Manajer Proyek Konstruksi yang ada di Kabupaten Jember yang menghasilkan nilai t hitung sebesar 8,621 dengan probabilitas $0,000 < 0,05$ sehingga dapat dinyatakan variabel kompetensi manajer proyek mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap variabel kinerja Manajer Proyek Konstruksi di Kabupaten Jember.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan pernyataan Made Pastiorsa (2015) bahwa mengingat pentingnya peran dan tanggung jawab seorang manajer proyek pada kesuksesan pengelolaan proyek, maka seorang manajer proyek yang baik, andal dan profesional perlu memiliki kompetensi dan karakteristik yang baik. Manajer proyek yang efektif memanfaatkan keahlian teknis, interpersonal, dan konseptual yang dimiliki untuk membantunya di dalam menganalisa situasi dan berinteraksi secara tepat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Terdapat pengaruh antara kualitas manajer proyek terhadap kinerja proyek konstruksi di Kabupaten Manokwari Selatan. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikan t sebesar 0,001 sedangkan α 0,05. Karena nilai t kurang dari α ($0,001 < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

Secara statistik analisis tersebut menunjukkan bahwa kualitas manajer proyek berpengaruh terhadap kinerja proyek konstruksi berdasarkan indikator yang digunakan yaitu latar belakang pendidikan, pengalaman kerja, pengetahuan, karakter dan hubungan komunikasi. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin baik kualitas manajer proyek dalam melaksanakan semua tanggung jawab pekerjaannya, maka kinerja proyek yang dikerjakan akan semakin baik dan meningkat sehingga keberhasilan proyek akan tercapai dan merupakan cerminan dari hasil kerja kontraktor tersebut. Sebaliknya apabila kualitas manajer proyek rendah maka akan menurunkan kinerja proyek konstruksi yang dikerjakan.

REKOMENDASI

Bagi Asosiasi GAPENSI, agar bekerja sama dengan pemerintah setempat untuk menetapkan regulasi khusus yang mengatur terkait kontraktor lokal yang ingin bergabung menjadi anggota asosiasi sehingga asosiasi juga dapat menjamin bahwa kontraktor yang dihimpun merupakan kontraktor yang berkualitas yang dapat bekerja dengan baik dan menghasilkan kinerja proyek yang baik dan berkualitas. Perlu bekerja sama dengan pemerintah untuk melaksanakan kegiatan pembinaan, sosialisasi atau pelatihan bagi para kontraktor yang berkaitan dengan pekerjaannya.

Bagi Peneliti Selanjutnya, bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian dengan judul yang sama agar mengembangkan variabel penelitian lain yang dapat mempengaruhi kinerja proyek konstruksi seperti variabel peranan manajemen proyek, variabel keselamatan dan kesehatan pekerja sehingga dapat menaikkan nilai koefisien determinasi yang lebih tinggi dari penelitian ini.

DAFTAR REFERENSI

- Anindit Budi Nugrahining dan Adi Wahyudi Joko Tri 2013. Pengaruh Indikator Relationship Management Terhadap Kinerja Waktu Proyek Konstruksi. ISBN : 978-602-97491-6-8.
- Abdillah Pius dan Prasetya Danu.2005. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya : Arkola
- Dewi Parami Diah A A 2010. Identifikasi Faktor-Faktor Profesionalisme Manajer Proyek Pada Proyek Konstruksi. *Jurnal Ilmiah Teknik Sipil*, Vol.14, No.01.
- Ghozali Imam. 2006. *Aplikasi Analisa Multivariate Dengan Program SPSS*. Edisi Keempat. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Gray F. Clifford dan Larson W. Eric.2006. *Manajemen Proyek Proses Manajerial*. Edisi Ketiga.Yogyakarta : Andi
- Gunasti Amri 2015. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Manajer Proyek Pada Proyek Konstruksi. *Media Teknik Sipil*, ISSN 1693-3095,Vol.13, No.01,31-36.
- Herjanto Eddy.2006.*Manajemen Operasi*. Edisi Ketiga. Jakarta : PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Noor Jualihsyah.2011. *METODE PENELITIAN: Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*. Edisi Pertama. Jakarta : Prenamedia Group.
- Pastiarsa Made.2015. *Menyusun Estimasi Biaya Proyek*. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Teknosain
- Pastiarsa Made.2015. *Manajemen Proyek Konstruksi Bangunan Industri*Cetakan Pertama..Yogyakarta: Teknosain
- Prianto Khusnul, Dewi Murni Sri dan Pujiharjo Alwafi 2012. Pengaruh Kompetensi Manajer Proyek Terhadap Keberhasilan Proyek Pada Perusahaan Kontraktor Di Kabupaten Malang. *Media Teknik Sipil*, Vol.10.No.02 Agustus, 156-168.
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 54 Tahun 2010 Tentang Pengadaan Barang dan Jasa Pemerintah. Jakarta: Sekretariat Negara
- Rosady Ruslan.2006. *Manajemen Public Relations dan Media Komunikasi*. Edisi Revisi. Jakarata: PT. Raja Grafindo Persada.
- Santoso Budi Purbayu dan Ashari.2005. *Analisis Statistik dengan Microsoft Excel dan SPSS*. Yogyakarta : Andi.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV. Alfabeta
- Suprpto Heri.2007.Pengaruh Kompetensi Manajer Proyek Terhadap Kinerja Biaya Pada Proyek Konstruksi. Vol.02, ISSN :1858-2559.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Sekretariat Negara

Wiguna Artama Putu I dan Agsarini Irmia 2015. Pengaruh Faktor Kondisi Proyek Terhadap Kinerja Proyek Konstruksi. ISBN : 978-602-97491-1-8.

Yansen I W, Budiarta IN dan Dharsika Eka Gde I 2017. Analisis Kualitas Manajer Proyek Terhadap Pelaksanaan Proyek Konstruksi (Studi Kasus: Di Denpasar dan Bandung). *Jurnal Spektran* Vol. 05, No.01 Januari, 1-87.